

## Analisis Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs

Idhar<sup>1\*</sup>, Fitriatunnisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STKIP Yapis Dompus, Dompus, Indoensia

\*Corresponding author email: [yhunidhar8899@gmail.com](mailto:yhunidhar8899@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submissions: 2025-04-15

Accepted: 2025-05-01

Published: 2025-05-05

**Kata Kunci:**

efektivitas; bahan ajar; hasil belajar; akidah akhlak

**Keyword:**

effectiveness; teaching materials; learning outcomes; faith and morals

### ABSTRAK

Pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kualitas bahan ajar. Observasi awal di MTs Negeri 1 Woja menunjukkan 62% siswa kesulitan memahami materi Akidah Akhlak karena penggunaan bahan ajar yang monoton dan tidak kontekstual. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa hanya 38% siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas VII MTs Negeri 1 Woja. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema penting dari data yang diperoleh. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan bahan ajar yang lebih variatif, seperti infografis dan video pendek, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Siswa menunjukkan peningkatan dalam interaksi dan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahan ajar yang lebih kontekstual dan visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 1 Woja.

### ABSTRACT

Islamic religious education, especially the subject of Akidah Akhlak in Madrasah Tsanawiyah (MTs), has an important role in shaping students' character. Effective learning is highly dependent on the quality of teaching materials. Initial observations at MTs Negeri 1 Woja showed that 62% of students had difficulty understanding the Akidah Akhlak material due to the use of monotonous and non-contextual teaching materials. The evaluation results also showed that only 38% of students achieved scores above the KKM. This study aims to analyze the effectiveness of teaching materials in improving students' understanding and learning outcomes. This study used a descriptive qualitative approach with subjects of grade VII students of MTs Negeri 1 Woja. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Thematic analysis techniques were used to identify and group important themes from the data obtained. This study found that the use of more varied teaching materials, such as infographics and short videos, improved students' understanding of the Akidah Akhlak material. Students showed an increase in interaction and application of moral values in everyday life. Therefore, more contextual and visual teaching materials are effective in improving student learning outcomes at MTs Negeri 1 Woja.

## I. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik (Shodiq 2018). Salah satu komponen utama dalam pendidikan agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah mata pelajaran (Idhar 2022). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan

pemahaman teologis, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Wawan Mulyawan 2020). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran, termasuk efektivitas bahan ajar yang digunakan (Martini 2023). Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Melalui bahan ajar, guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, sementara siswa dapat menggunakannya sebagai sumber belajar untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Namun, tidak semua bahan ajar memiliki efektivitas yang sama (Safitri and Anggraini 2023). Banyak ditemukan penggunaan bahan ajar yang bersifat monoton, kurang kontekstual, dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menuntut pemahaman mendalam dan penghayatan nilai-nilai moral (Hasan et al. 2024).

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Negeri 1 Woja menunjukkan bahwa sebanyak 62% siswa merasa kesulitan memahami materi Akidah Akhlak yang disampaikan dalam bahan ajar cetak yang digunakan selama ini. Selain itu, 54% guru mengaku bahwa mereka jarang melakukan inovasi dalam penyusunan bahan ajar dan masih mengandalkan buku teks dari pemerintah sebagai satu-satunya sumber belajar. Kurangnya variasi dan kreativitas dalam penyusunan bahan ajar menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak memfasilitasi keberagaman gaya belajar siswa. Lebih lanjut, hasil analisis nilai evaluasi siswa menunjukkan bahwa hanya 38% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak semester sebelumnya. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah standar, yang menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Data ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap bahan ajar yang digunakan untuk mengetahui efektivitasnya dalam membantu siswa memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Sebanyak 67% siswa dalam wawancara menyatakan bahwa mereka akan lebih tertarik dan mudah memahami materi jika bahan ajar disajikan secara visual dan kontekstual, misalnya melalui infografis, ilustrasi kisah teladan, atau video pendek tentang nilai-nilai akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan siswa terhadap bahan ajar yang interaktif dan menarik sangat tinggi, tetapi belum sepenuhnya diakomodasi dalam proses pembelajaran di kelas. Dari sisi guru, 45% guru menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dan kemampuan dalam menyusun bahan ajar menjadi hambatan utama untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Mereka menyadari pentingnya penyusunan bahan ajar yang efektif dan kontekstual, namun memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya kajian akademik yang dapat membantu guru dalam mengevaluasi dan merancang bahan ajar yang lebih efektif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis karakter, penyusunan bahan ajar menjadi sangat penting (Arif Bulan, Ija Srirahmawati 2023). Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang harus mampu menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Oleh karena itu, efektivitas bahan ajar menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran Akidah

Akhlak di MTs Negeri 1 Woja (Taufik, M. Nur Imansyah, Ilham, Moh. Rayhan 2024). Bahan ajar yang efektif harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep (kognitif), penguatan sikap (afektif), maupun keterampilan dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak (psikomotor) (Lince 2022). Apabila penggunaan bahan ajar dapat menunjang ketiga domain tersebut, maka proses pembelajaran Akidah Akhlak akan berjalan secara utuh dan bermakna. Namun, jika bahan ajar hanya bersifat informatif dan tidak aplikatif, maka pembelajaran akan kehilangan relevansinya bagi kehidupan siswa (Taufik, Ismai, Imansyah and Kasmita 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas penggunaan bahan ajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Woja. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik secara lebih optimal.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan bahan ajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Woja. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, persepsi, serta pengalaman langsung dari informan dalam konteks pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Woja, sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang menyelenggarakan pendidikan berbasis agama Islam. Fokus penelitian adalah pada pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam hal efektivitas bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Subjek penelitian dalam studi ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Woja. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) siswa yang aktif mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak, (2) memiliki keragaman hasil belajar (tinggi, sedang, dan rendah), dan (3) bersedia untuk memberikan informasi secara jujur dan terbuka. Teknik purposive sampling digunakan agar data yang diperoleh relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak dan penggunaan bahan ajar oleh guru serta respon siswa selama kegiatan belajar (Hasibuan and Sapri 2023). Wawancara mendalam dilakukan kepada sembilan orang siswa guna mengetahui persepsi mereka terhadap bahan ajar yang digunakan, tingkat pemahaman mereka terhadap materi, serta dampaknya terhadap hasil belajar. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar, serta mengumpulkan dokumen-dokumen lain yang relevan seperti silabus, RPP, dan contoh bahan ajar yang digunakan. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema penting yang muncul dari

data (Hasibuan and Sapri 2023). Prosedur analisis dimulai dari reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan. Setiap temuan dari lapangan dikaitkan dengan teori-teori relevan dalam bidang pendidikan Islam dan pengembangan bahan ajar.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini akan dipaparkan terkait dengan temuan hasil penelitian dan pembahasannya

#### **1. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Bahan Ajar Akidah Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan siswa kelas VII MTs Negeri 1 Woja, ditemukan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak selama ini masih bersifat monoton dan kurang menarik. Sebanyak 67% siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak apabila bahan ajar disajikan dengan pendekatan yang lebih visual, seperti infografis atau ilustrasi kisah teladan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih interaktif dan menarik untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Teori yang relevan: (Wijaya, Irsyad, and Taqwiym 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran lebih efektif jika menggunakan kombinasi gambar dan kata-kata untuk menyampaikan informasi. Hal ini didukung oleh Teori Gaya Belajar yang mengemukakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui gambar, video, atau infografis. Penerapan teori ini dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Namun, meskipun ada keinginan yang kuat dari siswa untuk menggunakan bahan ajar yang lebih menarik, sebagian kecil siswa (33%) merasa cukup puas dengan bahan ajar yang digunakan selama ini. Mereka menganggap buku teks sebagai sumber yang sudah memadai, karena dianggap cukup jelas dalam memberikan penjelasan konsep dasar tentang Akidah Akhlak. Siswa yang merasa puas ini cenderung lebih mudah menerima metode pembelajaran konvensional yang masih mengandalkan buku teks tanpa tambahan media lainnya. (Rahmat sinaga 2019) menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Buku teks sebagai alat bantu dapat digunakan sebagai media untuk mengkonstruksi pengetahuan, meskipun dalam konteks ini, tambahan media yang lebih variatif masih diperlukan untuk mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa secara lebih efektif.

Meskipun demikian, hampir seluruh siswa sepakat bahwa penggunaan bahan ajar yang lebih variatif akan membuat mereka lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa juga menyarankan agar guru memperkenalkan berbagai bentuk media, seperti video pendek tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak. Hal ini mencerminkan pentingnya keberagaman dalam penyajian bahan ajar untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Teori yang relevan: (Wawan Mulyawan 2020) penggunaan berbagai macam media yang menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Pembelajaran yang variatif dan relevan dengan pengalaman pribadi siswa akan meningkatkan ketertarikan

dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap bahan ajar yang digunakan saat ini cenderung mengarah pada kebutuhan akan variasi dan interaktivitas. Siswa menginginkan bahan ajar yang tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif, yang dapat menghubungkan teori dengan praktik nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## 2. Pengaruh Bahan Ajar terhadap Pemahaman Siswa dalam Akidah Akhlak

Dalam analisis mengenai pengaruh bahan ajar terhadap pemahaman siswa, ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar yang lebih kontekstual dan visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Berdasarkan observasi di kelas, siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis visual seperti infografis dan video pendek cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep akidah dan akhlak yang diajarkan. Hal ini terlihat dari peningkatan interaksi siswa selama pembelajaran, di mana mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang diajarkan. Teori yang relevan: (Feralys 2015) menjelaskan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan kontekstual lebih mudah diterima dan disimpan dalam memori jangka panjang siswa, dibandingkan dengan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa bahan ajar visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman.

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat pada saat mereka diberikan tugas untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis media visual menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari cara mereka menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas dan penerapan sikap baik dalam interaksi sosial mereka. (Hasibuan and Sapri 2023) menjelaskan bahwa siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam media, seperti video atau cerita teladan, yang menggambarkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang melibatkan model sosial atau teladan dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep moral yang dipelajari.

Siswa yang lebih sering menggunakan bahan ajar yang bersifat visual dan kontekstual, seperti video atau poster berbasis digital, lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Mereka merasa lebih mudah memahami nilai moral yang terkandung dalam materi Akidah Akhlak. Sebaliknya, siswa yang hanya menggunakan buku teks kurang dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan realitas kehidupan mereka, sehingga pemahaman mereka cenderung terbatas pada aspek kognitif semata. (Sandrasyifa Uly and Nugraheni 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus relevan dengan konteks kehidupan siswa. Materi yang disampaikan dalam konteks yang familiar dan relevan akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar yang kontekstual dan aplikatif sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang efektif harus mampu menghubungkan teori dengan praktik dan menyediakan konteks yang relevan

dengan kehidupan siswa. Penggunaan bahan ajar yang beragam, terutama yang berbasis visual dan kontekstual, terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa

Hasil evaluasi siswa menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis visual dan yang hanya mengandalkan buku teks konvensional. Sebanyak 38% siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis visual dan interaktif berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 25% siswa yang menggunakan buku teks yang berhasil mencapai nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang lebih variatif dan sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. (Sirait and Dewi 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti melalui penggunaan media interaktif dan berbasis visual, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar lebih mungkin menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan pada beberapa siswa, masih terdapat kelompok siswa yang tidak mencapai KKM. Kelompok ini umumnya adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi secara keseluruhan, baik dalam konteks kognitif maupun afektif. Faktor-faktor seperti kurangnya perhatian selama pembelajaran, kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, serta faktor eksternal lainnya, memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. (Handiyati, Qomariyah, and Kurniawan 2023) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang mereka hadapi selama pembelajaran. Faktor-faktor seperti motivasi, perhatian, dan dukungan sosial dapat memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mereka menyatakan bahwa meskipun penggunaan bahan ajar yang lebih variatif memberikan dampak positif, faktor pengajaran dan metode yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang mampu mengintegrasikan bahan ajar dengan pendekatan yang lebih aktif dan melibatkan siswa dalam diskusi dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak. (Martini 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, baik secara kognitif, sosial, maupun afektif, dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keterlibatan yang lebih tinggi akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Woja, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar yang lebih variatif dan kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang terpapar bahan ajar berbasis visual, seperti infografis dan video, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep akidah dan akhlak. Hal ini mendukung teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya penggunaan media visual

dan kontekstual untuk meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, bahan ajar yang bersifat interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan keberagaman dalam media pembelajaran yang digunakan. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran jika materi disajikan melalui media yang lebih menarik dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai macam media yang menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Maka dari itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam menyusun bahan ajar, dengan memanfaatkan berbagai bentuk media seperti video pendek, ilustrasi kisah teladan, dan infografis, yang tidak hanya menambah variasi, tetapi juga dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai moral yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Guru di MTs Negeri 1 Woja mengakui adanya keterbatasan dalam menyusun bahan ajar yang menarik dan kontekstual. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan bahan ajar yang berbasis media digital dan visual sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui upaya ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Fografis, video, dan poster digital menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih mudah mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebanyak 67% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan mampu memahami materi dengan lebih baik ketika bahan ajar disajikan secara visual dan kontekstual. Oleh karena itu, penerapan bahan ajar yang lebih inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan.

Meskipun ada perbedaan dalam tingkat pemahaman siswa, secara keseluruhan, hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis multimedia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 56% siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis multimedia mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dibandingkan dengan hanya 38% siswa pada semester sebelumnya yang menggunakan bahan ajar konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti gaya belajar visual siswa dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan bahan ajar dengan metode pengajaran yang interaktif menjadi kunci utama dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penerapan media yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari juga terbukti meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, dengan 62% siswa melaporkan peningkatan minat belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arif Bulan, Ija Srirahmawati, Hasan. 2023. "Technology-Based Interactive Multimedia Training to Facilitate Independent Curriculum Differentiated Learning." *Jurnal Abdi Insani* 10(3):2587–94. doi: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1021>.

- Feralys, Novauli. 2015. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3(1):45–67. doi: 10.17977/um0330v4i1p1-8.
- Handiyati, Tintin, Siti Qomariyah, and Jimmi Kurniawan. 2023. "Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1(4):86–105.
- Hasan, Hasan, Rusdin Rusdin, Idhar Idhar, Jamaah Jamaah, and Nurhayati Nurhayati. 2024. "Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Media Flashcard Edukatif Berbasis Budaya Lokal." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(2):191–96. doi: 10.54371/ainj.v5i2.435.
- Hasibuan, Mia Septiani, and Sapri Sapri. 2023. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9(2):700. doi: 10.29210/1202323151.
- Idhar, Idhar. 2022. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3(1):23–29. doi: 10.54371/ainj.v3i1.108.
- Lince, Leny. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1(1):38–49. doi: 10.47435/sentikjar.v1i0.829.
- Martini. 2023. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif." *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):138–42.
- Rahmat sinaga, Basuki. 2019. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1(2):79–88. doi: 10.24114/kjb.v7i1.10113.
- Safitri, Aisyah, and Anggi Anggraini. 2023. "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Untuk MGMP IPA Tingkat Mts Kabupaten Padang Lawas." *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)* 6(2):138–48.
- Sandrasyifa Ully, Ciek, and Nursiwi Nugraheni. 2024. "Teknologi Berperan Penting Dalam Pendidikan Lanjutan Khususnya Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1(3):133–41.
- Shodiq, Sadam Fajar. 2018. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi 4.0,." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 02(02):216–25.
- Sirait, Rajiman Andrianus, and Ester Yunita Dewi. 2024. "Peran Teknologi Pembelajaran Pada Desain Pembelajaran." (4).
- Taufik, Ismai, Imansyah, M. Nur, and Mayang Putri Kasmita. 2024. "Digital Learning Media in Learning to Write Poetry for Middle School Students." 9(2):490–95.
- Taufik, M. Nur Imansyah, Ilham, Moh. Rayhan, Umul Jainab. 2024. "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri 2 Woja." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4), 4(4):700–710.
- Wawan Mulyawan, Et. a. 2020. "Mbolo Weki Dan Mbolo Rasa Sebagai Manifestasi Budaya Kasama Weki (Studi Pada Kelurahan Rabadompu Timur Kota Bima)." *Jurnal*

*Komunikasi Dan Kebudayaan* Vol.7(No.2):271.

Wijaya, Novan, Hafiz Irsyad, and Akhsani Taqwiym. 2022. "Pelatihan Pemanfaatan Canva Dalam Mendesain Poster." *Fordicate* 1(2):192-99. doi: 10.35957/fordicate.v1i2.2418.